

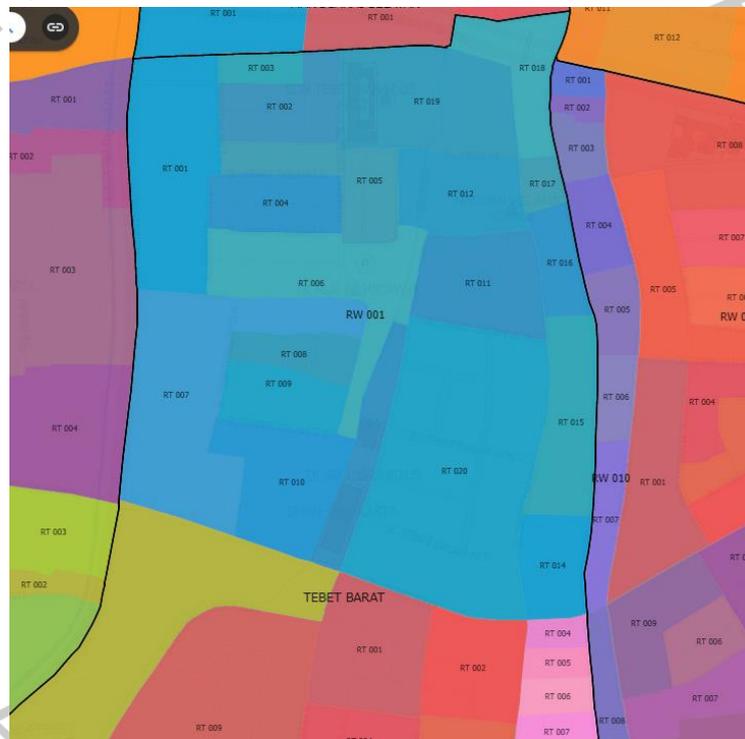
## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### 4.1 Hasil Pendataan

##### 4.1.1 Pola Permukiman

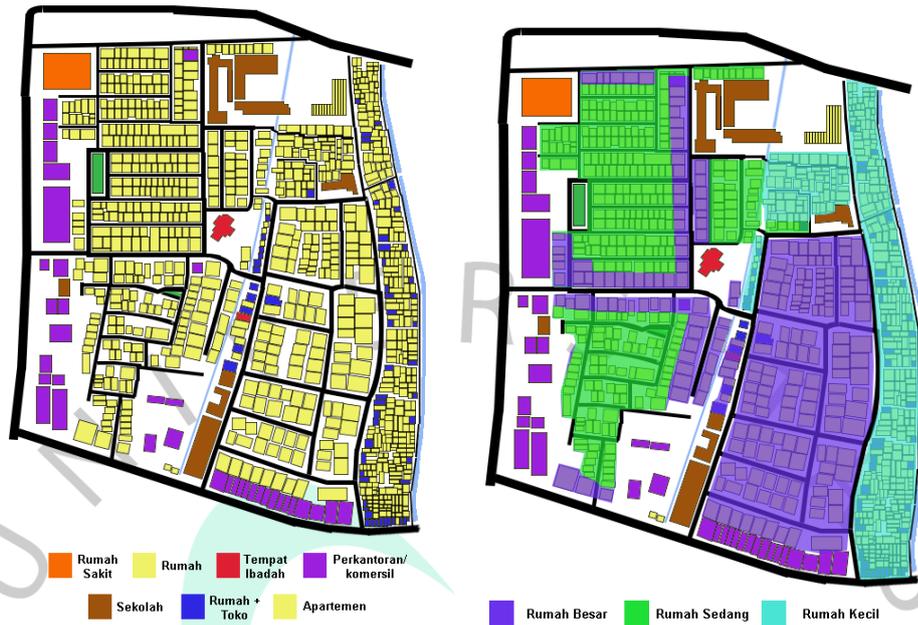
Permukiman Tebet Dalam merupakan permukiman yang berada di kawasan Tebet, Jakarta Selatan. Tebet Dalam terdapat di dalam kecamatan Tebet, batas administrasi Tebet Dalam yaitu mencakup RW 001 kelurahan Tebet Barat yang di dalamnya terdapat RT 001 sampai RT 020. Permukiman Tebet Dalam juga dibatasi dan dikelilingi oleh beberapa jalan seperti JL. KH Abdullah Syafei di sebelah Utara, JL. Dr. Saharjo di sebelah Barat, JL. Tebet Raya di sebelah Selatan, sedangkan di sebelah Timur dibatasi dengan saluran air.



Gambar 4. 1 Batas Administrasi  
([Jakartasatu.jakarta.go.id](http://Jakartasatu.jakarta.go.id))

Permukiman Tebet Dalam tidak hanya tempat tinggal atau rumah saja yang ada di dalamnya, tetapi juga terdapat berbagai bangunan dengan fungsi bangunan tempat ibadah seperti masjid dan gereja, juga terdapat beberapa sarana Pendidikan mulai dari TK (Taman Kanak-Kanak), SD (Sekolah Dasar), SMA (Sekolah Menengah Atas) atau SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan Universitas. Dan terdapat bangunan perkantoran, ruko, apartemen dan rumah sakit yang berada di sisi jalan utama. Tidak sedikit juga yang menjadikan tempat tinggalnya atau rumahnya menjadi warung atau toko. Rumah – rumah yang ada pada permukiman Tebet Dalam juga memiliki besaran yang berbeda yang menjadi 3 (tiga) jenis rumah, yaitu rumah kecil (20 m<sup>2</sup> – 100 m<sup>2</sup>), rumah sedang (101 m<sup>2</sup>

- 250 m2) dan rumah besar (251 m2 – 900 m2). Menariknya untuk rumah “kecil” berhadapan hadapan dengan rumah “besar” sehingga perbedaan tersebut dapat terlihat dengan jelas.



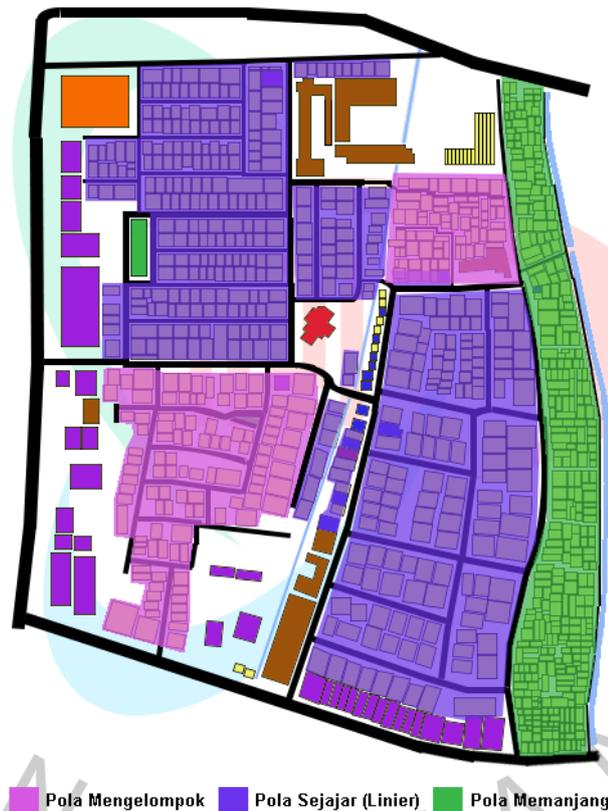
Gambar 4. 2 Fungsi Bangunan dan Tipe Rumah (Data Pribadi)



Gambar 4. 3 Tempat Ibadah dan Sekolah (Data Pribadi)

#### 4.1.2 Analisis Pola Permukiman

Data yang telah didapat oleh peneliti mengenai permukiman Tebet Dalam memperlihatkan bahwa permukiman Tebet Dalam memiliki pola atau mengandung struktur pembentuk ruang dengan makna memusat dan bersumbu sesuai dengan penjelasan mengenai pola permukiman oleh (I Sasongko, 2002). Pola permukiman Tebet Dalam juga memiliki tipe pola permukiman berdasarkan bentuk dan berdasarkan persebaran sesuai dengan dengan penjelasan oleh (Dwi Ari dan Antariksa, 2005) yaitu permukiman Tebet Dalam memiliki tipe pola permukiman bentuk memanjang mengikuti jalan dan memanjang mengikuti saluran air juga memiliki tipe pola berdasarkan persebaran yaitu tipe pola permukiman mengelompok. Sedangkan jika merujuk pada penjelasan Mulyati (1995) mengenai pola permukiman, pola permukiman Tebet Dalam termasuk dalam pola permukiman sejajar (linier dua sisi) yaitu pola permukiman yang memanjang di sepanjang jalan.



Gambar 4. 4 Pola Permukiman  
(Data Pribadi)

Tipe rumah kecil memiliki ukuran rumah berkisar antara 20 m<sup>2</sup> sampai 100 m<sup>2</sup> dengan letak rumah – rumah tersebut berada lebih rendah dari jalan dan terletak dekat dengan saluran air. Lebar jalan pada area rumah – rumah kecil berkisar antara 60 cm sampai 100 cm. Menurut informasi yang didapat saat melakukan wawancara dengan narasumber, disaat intensitas hujan deras dengan jangka waktu yang cukup lama biasanya rumah – rumah yang dekat dengan saluran air akan terendam banjir dengan ketinggian mencapai 40 cm sampai 60 cm.

Tipe rumah sedang memiliki ukuran rumah berkisar antara 101 m<sup>2</sup> sampai 250 m<sup>2</sup> dengan letak rumah – rumah tersebut rata – rata berada sama dengan jalan dan ada juga yang letaknya lebih tinggi dari jalan. Lebar jalan pada area rumah – rumah sedang berkisar antara 250 cm sampai 350 cm.

Tipe rumah besar memiliki ukuran rumah berkisar antara 251 m<sup>2</sup> sampai dengan 900 m<sup>2</sup> dengan letak rumah – rumah tersebut berada lebih tinggi dari jalan utama dalam permukiman Tebet Dalam. Lebar jalan pada area rumah – rumah besar berkisar antara 450 cm sampai 550 cm.



Gambar 4. 5 Tipe Rumah dan Lebar Jalan  
(Data Pribadi)

Jika merujuk pada peta informasi rencana kota yang peneliti dapat dari web Jakarta satu, terlihat bahwa pada area rumah – rumah kecil tersebut merupakan zona dari jalur hijau tetapi pada saat peneliti berada pada area tersebut yang terlihat adalah rumah – rumah kecil bukan zona hijau seperti pada peta informasi rencana kota. Peneliti mendapat informasi pada saat melakukan wawancara dengan narasumber mengenai area rumah – rumah kecil bahwa rumah – rumah tersebut sudah ada sejak dulu tetapi ada juga informasi bahwa sekitar tahun 2000 ada isu bahwa area tersebut akan digusur namun sampai saat ini rumah – rumah tersebut masih tetap berdiri.



Gambar 4. 6 Peta Informasi Rencana Kota  
(Jakartasatu.jakarta.go.id)

#### 4.1.3 Aktivitas dan Aksesibilitas

Beberapa titik aktivitas atau interaksi sosial yang terjadi pada permukiman Tebet Dalam yang telah peneliti catat pada saat melakukan observasi. Data tersebut memperlihatkan interaksi sosial apa saja yang terjadi di permukiman Tebet Dalam. Titik yang sering terjadinya interaksi merupakan tempat perdagangan seperti tempat perdagangan yang dekat dengan perkantoran, tempat perdagangan yang dekat rumah – rumah kecil dan tempat perdagangan dekat dengan sekolah. Ada juga pada tempat perdagangan jasa seperti tempat cuci mobil dan motor dan pada taman serta tempat ibadah juga sering terjadi interaksi. Jika mengutip kata dari narasumber yang diwawancarai, “untuk saat ini saya tidak memperbolehkan anak untuk bermain diluar, bukan hanya karena masa pandemi tetapi lingkungan sekitar rumah saya kurang baik dan takut mempengaruhi anak saya. namun saat saya kecil dulu saya sering sekali bermain diluar bersama dengan anak – anak lain dan tidak melihat dari keluarga mana mereka berasal. Tetapi pada saat seperti hari raya idul fitri kami membuka pagar agar anak – anak di lingkungan sekitar bisa datang dan lebaran kepada keluarga kami”. pernyataan dari narasumber tersebut memperlihatkan adanya kekhawatiran terhadap lingkungan akan mempengaruhi keluarga mereka sehingga mereka membatasi interaksi terhadap masyarakat sekitar.

Aktivitas utama yang rutin masyarakat permukiman Tebet Dalam lakukan yaitu berdagang, bekerja, bersekolah dan beribadah. Aktivitas pilihan yang biasa dilakukan oleh masyarakat permukiman Tebet Dalam adalah olahraga, bermain dan bekerja bergotong royong membersihkan lingkungan. Aktivitas sosial yang biasa terjadi seperti bercerita atau berdiskusi pada saat melakukan aktivitas utama dan aktivitas pilihan.



Gambar 4. 7 Titik Interaksi Sosial  
(Data Pribadi)

Data mengenai aksesibilitas juga merupakan data yang dibutuhkan peneliti saat melakukan observasi, data tersebut akan memperlihatkan bagaimana aksesibilitas yang ada di permukiman Tebet Dalam dan bagaimana aksesibilitas tersebut mempengaruhi aktivitas atau interaksi sosial yang terjadi pada permukiman Tebet Dalam. Permukiman Tebet Dalam memiliki beberapa jalan untuk dapat masuk atau keluar permukiman Tebet Dalam. Tetapi permukiman Tebet Dalam memberlakukan penutupan akses jalan tersebut pada jam 22.00 dan akses jalan tersebut dibuka kembali pada jam 06.00, pada saat penutupan akses tersebut biasanya hanya dibuka satu (1) gerbang atau akses untuk masuk dan keluar.

Pada saat melakukan wawancara dengan narasumber, peneliti mendapatkan informasi mengenai penutupan akses jalan. karena pada saat awal peneliti melakukan penelitian di permukiman Tebet Dalam peneliti menemukan bahwa beberapa akses jalan banyak ditutup dan hanya menyisakan satu (1) akses untuk keluar masuk permukiman Tebet Dalam dan akses tersebut juga dijaga oleh keamanan permukiman tersebut. sehingga peneliti menanyakan mengenai penutupan akses tersebut, dan narasumber memberikan informasi bahwa memang pada saat pandemi semua akses ditutup dan hanya menyisakan satu (1) akses masuk dan keluar. dan tidak hanya sampai menutup gerbang yang memang sudah ada dari sebelum pandemi, pada saat pandemi banyak akses jalan yang ditutup dengan diberi gerbang di tempat yang sebelumnya tidak ada terutama pada area rumah – rumah besar. Penutupan tidak hanya pada akses jalan saja, penutupan juga terjadi pada sarana dan fasilitas yang ada di permukiman Tebet Dalam seperti perkantoran, sekolahan, tempat ibadah, taman dan tempat berdagang. Hal tersebut mempengaruhi masyarakat yang bekerja sebagai pedagang dikarenakan tempat mereka berdagang harus tutup dan juga para pembeli dari kalangan pekerja, pelajar dan masyarakat yang beraktivitas di dalam permukiman dibatasi.



Gambar 4. 8 Akses Masuk Permukiman  
(Data Pribadi)

Saat ini pemberlakuan penutupan akses seperti yang dijelaskan sebelumnya sudah tidak diberlakukan lagi, namun untuk akses jalan pada area rumah – rumah besar masih tetap ditutup sehingga hanya yang memiliki tujuan atau kepentingan saja yang banyak mengakses jalan tersebut dikarenakan pada jalan di area rumah – rumah besar dijaga oleh keamanan hampir ada disetiap jalannya.

Kondisi penutupan akses atau pembatasan akses pada masa pandemi membuat peneliti berpendapat bahwa kondisi tersebut seperti ciri dari Gated Community yang memiliki kondisi penutupan akses atau pembatasan akses dengan memberi pagar atau pembatas untuk membatasi akses publik dan mengontrol akses ke permukiman seperti jenis Gated Community tipe zona keamanan (Security Zone). Peneliti berpendapat seperti itu dikarenakan permukiman Tebet Dalam sebelum pandemi merupakan permukiman yang sangat terbuka dan dapat diakses oleh publik, tidak ada penutupan akses jalan dan tidak ada penutupan sarana dan fasilitas yang ada di permukiman Tebet Dalam.



Gambar 4. 9 Penutupan Akses  
(Data Pribadi)

U • P E M B A N G U N A N J A Y A •